

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Kepatuhan

###### a. Pengertian kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata "patuh" yang berarti menaati. Kepatuhan mengacu pada sejauh mana pasien mengikuti metode pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau pihak lain. Kepatuhan dikatakan juga sebagai suatu bentuk dari perilaku manusia yang taat kepada perintah yang sudah ditetapkan, aturan, prosedur serta disiplin yang wajib dijalankan (Eman Rahim, 2022). Kepatuhan (*adherence*) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (zenia, 2023). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi merupakan ketaatan berdasarkan kesadaran untuk mengonsumsi tablet tersebut setiap hari (N. erisdiana, 2013).

Menurut Zenia, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi diukur dari:

###### 1) Ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi

Ibu hamil harus mengonsumsi minimal 90 tablet zat besi selama trimester ketiga kehamilan atau 30 tablet dalam satu trimester

(Yuliasari et al., 2020). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah mencerminkan perilaku yang mematuhi petunjuk kesehatan (Yunika, 2021).

## 2) Frekuensi konsumsi per hari

Menurut Kementerian Kesehatan 2020, Ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi satu tablet zat besi setiap hari selama kehamilan atau minimal 90 tablet. Efek samping seperti perut terasa perih, mual, dan feses berwarna gelap bisa muncul, tetapi tubuh akan menyesuaikan. Untuk meminimalkan efek samping, hindari minum tablet dengan perut kosong. Suplementasi zat besi bisa menyebabkan sembelit. Suplementasi besi adalah upaya penting dalam mencegah dan mengatasi anemia, terutama anemia kekurangan zat besi.

## b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet tambah darah.

### 1) Pengetahuan

Pengetahuan tentang tablet tambah darah adalah salah satu faktor yang mendorong ibu untuk patuh mengonsumsi zat besi. Pemahaman yang baik selama kehamilan mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah dapat membantu ibu memiliki pola konsumsi yang baik. Informasi mengenai anemia dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kondisi tersebut, karena pengetahuan memainkan

peran penting sehingga diharapkan ibu hamil patuh mengonsumsi tablet tambah darah (Melati, 2023).

## 2). Motivasi

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilakunya. Motivasi yang baik untuk mengonsumsi tablet Fe sering kali timbul dari keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan ibu serta janinnya, meskipun dorongan ini biasanya berasal dari anjuran petugas kesehatan, bukan dari keinginan sendiri. Semakin baik motivasinya, semakin patuh ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah karena motivasi adalah kondisi internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Melati, 2023).

## 3). Dukungan Keluarga

Keluarga memiliki peran signifikan dalam mendukung ibu agar rutin mengonsumsi tablet tambah darah. tanpa dukungan keluarga, ibu sering lupa atau berhenti mengonsumsi tablet tambah darah. anggota keluarga yang mengingatkan ibu untuk mengonsumsi tablet ini sangat penting, terutama karena tablet tambah darah harus diminum setiap hari dalam jangka waktu yang lama. Dukungan keluarga menciptakan lingkungan emosional dan fisik yang membantu

ibu hamil dalam mematuhi konsumsi tablet zat besi secara rutin (Melati, 2023).

#### 4). Kunjungan ANC

Suplemen zat besi diperoleh ibu hamil selama kunjungan ANC. Semakin tua usia kehamilan, semakin besar kemungkinan ibu telah mengakses fasilitas kesehatan dan mendapatkan suplemen besi serta penjelasan dari petugas kesehatan. Semakin sering ibu melakukan kunjungan ANC, diharapkan semakin patuh dalam mengonsumsi suplemen besi (Tamara et al., 2021).

#### 5). Efek Samping

Efek samping setelah mengonsumsi tablet tambah darah, seperti mual dan muntah, diyakini sebagai salah satu faktor utama rendahnya kepatuhan ibu. Sebagian ibu hamil melaporkan mengalami efek samping tersebut sehingga enggan melanjutkan konsumsi tablet tambah darah (Tamara et al., 2021).

#### 6) Usia

Menurut (Astriana, 2017) bahwa faktor umur seorang ibu berkaitan dengan alat – alat reproduksi ibu. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20–35 tahun. Karena usia tersebut emosi sudah mulai stabil, mental sudah matang dan tingkat kesadaran tinggi, cenderung masih mudah mengingat.

pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncanganyang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat – zat gizi selama kehamilannya (Rahmahani & Rahmawati, 2023).

#### 7).Paritas

Paritas menurut Manuaba (2019) paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas merupakan jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim. (Ariesta & Naufalia, 2015). Paritas 1 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Jika ditinjau dari kepatuhan ,ibu yang sudah memiliki anak cenderung memperhatikan kehamilan berikutnya karena bisa fokus dan memiliki banyak waktu (Ariesta & Naufalia, 2015) .

#### 8) Pemdikan

Pendidikan adalah Proses pembelajaran mengembangkan potensi diri dan mendapatkan ilmu sampai mendapatkan ijazah. Menurut (Delil et al., 2018) ibu yang mencapai sekolah menengah dan di atas memiliki kesadaran yang lebih baik tentang diet seimbang selama kehamilan. (Rahmahani & Rahmawati, 2023) Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pekerjaan seseorang karena setelah mengenyam pendidikan

biasanya langsung bekerja. Menurut Manda(2012) ibu yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi (Ariesta & Naufalia, 2015).

c. Penyebab Ketidakpatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi

Ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi disebabkan oleh kekhawatiran bahwa bayi akan menjadi besar dan kurangnya kesadaran ibu mengenai pentingnya tablet zat besi. Selain itu, efek samping seperti mual, muntah, atau pusing setelah mengonsumsi tablet zat besi juga berperan. Kurangnya kesadaran ibu hamil mengenai ancaman anemia bagi diri dan bayinya juga menjadi penyebab ketidakpatuhan (Yunika, 2021).

d. Dampak ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi

Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan program pemberian tablet tersebut. Ibu hamil yang tidak patuh berisiko lebih tinggi mengalami anemia selama kehamilan, terutama anemia defisiensi besi. Anemia dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk kematian maternal. Ibu dengan anemia berisiko lebih tinggi mengalami perdarahan postpartum dan melahirkan bayi prematur atau bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Eman Rahim, 2022).

## 2. Tablet Tambah Darah

### a. Pengertian tablet tambah darah

Tablet zat besi adalah suplemen yang mengandung mineral besi, esensial untuk pembentukan sel darah merah (hemoglobin), mioglobin, dan kolagen dalam tubuh. Tablet ini berbentuk kapsul atau tablet yang mengandung garam besi. Setiap tablet mengandung sekitar 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat (Herlina Lin, 2019).

### b. Tujuan pemberian tablet tambah darah

Proses haemodilusi yang terjadi pada masa hamil dan meningkatnya kebutuhan ibu dan janin, serta kurangnya asupan zat besi lewat makanan mengakibatkan kadar Hb ibu hamil menurun. Untuk mencegah kejadian tersebut maka kebutuhan ibu dan janin akan tablet besi harus dipenuhi. Anemia defisiensi besi sebagai dampak dari kurangnya asupan zat besi pada kehamilan tidak hanya berdampak buruk pada ibu, tetapi juga berdampak buruk pada kesejahteraan janin (Melati, 2023).

c. Kebutuhan Zat Besi pada Ibu hamil

Kebutuhan zat besi selama hamil yaitu rata-rata 800 mg – 1040 mg.

Kebutuhan ini diperlukan untuk:

- 1)  $\pm$  300 mg diperlukan untuk pertumbuhan janin.
- 2)  $\pm$  50-75 mg untuk pembentukan plasenta.
- 3)  $\pm$  500 mg digunakan untuk meningkatkan massa haemoglobin maternal/sel darah merah.
- 4)  $\pm$  200 mg lebih akan dieksresikan lewat usus, urin dan kulit.
- 5)  $\pm$  200 mg ketika melahirkan (Melati, 2023).

Kebutuhan zat besi tiap semester, yaitu sebagai berikut:

- 1) Trimester I: kebutuhan zat besi  $\pm$ 1 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah 30-40 mg untuk kebutuhan janin dan sel darah merah.
- 2) Trimester II: kebutuhan zat besi  $\pm$ 5 mg/hari, (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah kebutuhan sel darah merah 300 mg dan conceptus 115 mg.
- 3) Trimester III: kebutuhan zat besi 5 mg/hari,) ditambah kebutuhan sel darah merah 150 mg dan conceptus 223 mg (Melati, 2023).



d. Ketepatan mengonsumsi tablet zat besi.

Menurut Kemenkes (2020) untuk meningkatkan penyerapan zat besi, tablet tambah darah (TTD) sebaiknya diminum dengan: Air Putih.

- 1) Buah-buahan sumber vitamin C (seperti jeruk, pepaya, mangga jambu biji).
- 2) Sumber Protein Hewani (daging, ikan, unggas).

Hindari konsumsi tablet tambah darah bersamaan dengan susu, teh, kopi, tablet kalsium, dan obat sakit maag karena dapat menghambat penyerapan zat besi (Kemenkes RI, 2020).

e. Efek Samping konsumsi tablet tambah darah

Pemberian zat besi secara oral dapat menimbulkan efek samping pada saluran gastrointestinal pada sebagian orang, seperti rasa tidak enak di ulu hati, mual, muntah dan diare. Frekuensi efek samping ini berkaitan langsung dengan dosis zat besi. Pemberian suplementasi Preparat Fe, pada sebagian wanita, menyebabkan sembelit. Penyulit ini dapat diredakan dengan cara memperbanyak minum, menambah konsumsi makanan yang kaya akan serat seperti roti, sereal, dan agar-agar (Melati, 2023)

f. Program pencegahan anemia

Program Kemenkes pada tahun 2020, setiap ibu hamil mendapatkan tablet besi 90 tablet selama kehamilannya. Tablet tambah darah yang diberikan mengandung FeSO<sub>4</sub> 320 mg (zat besi 60 mg) dan asam folat 0,25 mg. Program tersebut bertujuan mencegah dan menangani masalah anemia pada ibu hamil.

### 3. Anemia

#### a. Pengertian anemia

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru termasuk jaringan otak pada janin. zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak. Bila seorang ibu hamil kekurangan hemoglobin, maka ibu hamil dikatakan mengalami anemia atau kurang darah. anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kandungan Hb < 11 gr/dl (Kemenkes RI, 2020).

#### b. Anemia dalam kehamilan

Anemia adalah kekurangan sel darah merah atau jumlah sel darah merah lebih rendah dari biasanya. Di awal kehamilan akan mengalami 5L (lemah, letih, lesu, lunglai dan loyo). Kelima gejala tersebut adalah gejala anemia. Tanda lain anemia yaitu wajah pucat terutama di daerah kelopak mata, mata berkunang-kunang, sering merasakan bumi berputar ketika sedang berjalan. Dari tanda-tanda tersebut, terdapat salah satu tanda yang akan memperburuk keadaan ibu hamil yaitu anemia. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan abortus, persalinan preterm, partus lama karena inersia uteri, perdarahan pasca

persalinan karena atonia uteri, syok, mudah terjadi infeksi, hiperemesis gravidarum, dan Ketuban Pecah Dini (KPD) (Melati, 2023).

c. Klasifikasi anemia pada kehamilan

Klasifikasi anemia pada ibu hamil menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengikuti standar yang mirip dengan WHO. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelayanan Kesehatan Ibu di Rumah Sakit, klasifikasi anemia pada ibu hamil adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak Anemia: Hemoglobin (Hb)  $\geq 11.0$  g/dL.
- 2) Anemia Ringan (Mild Anemia): Hemoglobin (Hb) 10.0 - 10.9 g/dL.
- 3) Anemia Sedang (Moderate Anemia): Hemoglobin (Hb) 7.0 - 9.9 g/dL.
- 4) Anemia Berat (Severe Anemia): Hemoglobin (Hb)  $< 7.0$  g/dL (Kemenkes RI,2017).

d. Jenis- jenis anemia pada kehamilan

Menurut Wibowo (2021) anemia pada kehamilan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Anemia karena perdarahan

Terjadi selama masa kehamilan (*antepartum*) atau masa nifas (*postpartum*). Kehilangan darah dapat menyebabkan anemia berat dan meningkatkan risiko kelahiran preterm serta mortalitas maternal. Pencegahan dapat dilakukan dengan manajemen aktif kala III, pemberian agen uterotonika, resusitasi cairan, intervensi bedah, dan ketersediaan darah untuk transfusi (Wibowo et al., 2021).

2) Anemia Hipoproliferatif

Anemia defisiensi besi adalah anemia paling umum saat kehamilan, dipicu oleh perubahan fisiologis maternal. Anemia defisiensi asam folat, vitamin B12, dan B6 (Wibowo et al., 2021). Berikut adalah macam-macam anemia hipoproliferatif:

- a) Defisiensi asam folat terjadi pada wanita dengan diet tidak seimbang, malabsorpsi, dan penyalahgunaan alkohol. Gejala termasuk mual, muntah, dan anoreksia.
- b) Defisiensi vitamin B12 berisiko menyebabkan defek saraf, abortus spontan, dan BBLR.
- c) Defisiensi vitamin B6 terjadi pada ibu hamil dengan anemia yang tidak responsif terhadap zat besi.

Tanda dan gejala anemia defisiensi besi mirip dengan anemia lainnya seperti, rendahnya toleransi aktivitas fisik, sesak saat aktivitas ringan, mudah lelah, penurunan kinerja, gangguan kognitif, sesak, berdebar, pusing, dan pucat. Gejala dapat bersifat akut atau kronis, dengan anemia akut menyebabkan gejala tiba-tiba seperti sesak dan pusing, sedangkan anemia kronis muncul secara bertahap dan sering tidak disadari sampai eritrosit sangat rendah.

#### d. Pencegahan Anemia

Beberapa langkah untuk mencegah anemia termasuk:

##### 1) Konsumsi makanan bernutrisi tinggi

Makanan kaya zat besi: Daging rendah lemak, makanan laut, sayuran hijau, kacang polong, produk susu pasteurisasi, kentang, dan gandum.

##### 2) Makanan kaya asam folat

Sayuran hijau, keluarga jeruk, alpukat, pepaya, pisang, kacang-kacangan, biji bunga matahari, gandum, dan kuning telur.

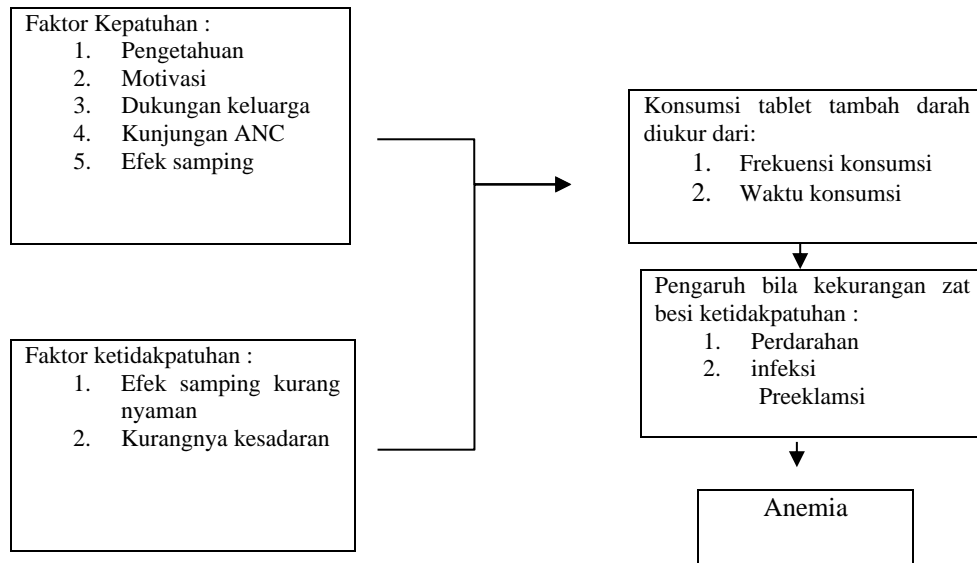
##### 3) Mengonsumsi vitamin C

Vitamin C membantu tubuh menyerap zat besi lebih efisien.

##### 4) Minum suplemen

##### 5) Suplemen zat besi, vitamin B12, dan asam folat. Suplemen sebaiknya diminum di pagi hari atau malam hari sebelum tidur untuk mengurangi mual setelahnya (Melati, 2023).

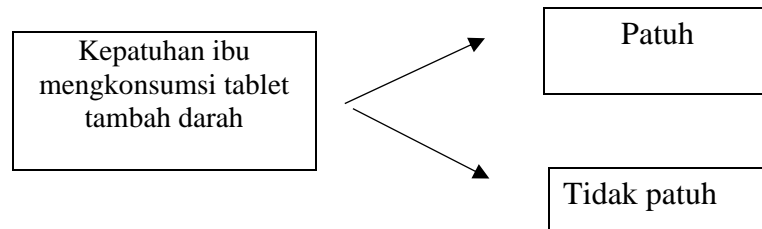
## B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah.

Sumber : (Yunika, 2021) (Eman Rahim, 2022) (Estiasih, 2014) (Wibowo, 2021) (Tamara et al., 2021), (Melati, 2023), (N.erisdiana, 2013) (Herlina Lin, 2019) (Wibowo et al., 2021).

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

### D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Patuk 2?